

## PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN OLAHRAGA TERHADAP PERKULIAHAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Ika Yulianingsih<sup>1</sup>, Doby Putro Parlindungan<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1,2</sup>  
Ikawood345@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian, untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Olahraga terhadap perkuliahan daring selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan mengkaji persepsi mahasiswa Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan survey melalui angket secara online. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 65 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan prosentase 92,3% mahasiswa setuju dengan adanya pembelajaran daring, 6,1% kurang setuju dan 1,5% tidak setuju dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Simpulan, mahasiswa setuju dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi Covid-19

Kata Kunci : Persepsi, Perkuliahan Daring, Pandemi Covid-19.

### ABSTRACT

*The aim of the study was to determine the perceptions of sports education students towards online lectures during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive quantitative by examining the perceptions of students in the Sports Education Faculty of Education, University of Muhammadiyah Jakarta. Data collection techniques using surveys through online questionnaires. The number of samples used in the study amounted to 65 students. The results of this study showed the percentage of 92.3% of students agreed with online learning, 6.1% disagreed with and 1.5% disagreed in taking online learning during the Covid-19 pandemic. In conclusion, students agree with the existence of online learning during the Covid-19 pandemic*

*Keywords: Perception, Online Lectures, Covid-19 Pandemic*

### PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia tidak asing lagi dengan virus Covid-19. Virus yang sudah menyebar di seluruh Negara telah menjadi bahan perbincangan masyarakat di seluruh dunia. Jenderal WHO juga telah mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan pandemic, karena tergolong penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Di Indonesia kasus pertama kali diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo, bahwa Covid-19 sudah memasuki wilayah Indonesia. Dengan di umumkannya tanggal 3 Maret 2020 terdapat 2 warga Negara Indonesia yang menjadi pasien positif Covid-19 yang berdomisili di

Depok, Jawa Barat. Berita yang beredar menjadi heboh dan menimbulkan kepanikan kepada masyarakat. Penanganan khusus sesuai dengan protokol kesehatan telah diupayakan pemerintah agar virus tersebut tidak menyebar secara cepat. Virus *Covid-19* diperkirakan dapat menular kepada orang lain melalui percikan cairan ludah dari bersin, dan juga dapat terjangkit melalui kontak langsung dengan pasien *Covid-19*, sarana fasilitas umum, transportasi dan lain-lain. Pertama kali pusat penyebaran *Covid-19* diketahui di pasar *seafood* Wuhan, provinsi Hubei, China sejak bulan Desember 2019. Virus korona (*SARS-CoV*) yang diidentifikasi pada tahun 2003 diyakini dari hewan, sumbernya diperkirakan kelelawar yang menular ke luwak kemudian menginfeksi pada manusia pertama kali di provinsi Guangdong, China. Di China Kasus pertama terjadi pada tanggal 18-29 Desember 2019 dengan 44 kasus pasien dengan keluhan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Kemudian kasus kedua terjadi pada tanggal 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020. Dikabarkan tidak sampai 1 bulan kasus tersebut terjadi pelonjakan hingga menular ke 190 Negara. Disusul Negara Spanyol dan Italia yang memiliki angka kematian tertinggi melebihi China (Setiawan, 2020)

*Covid-19* dinamakan sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV). (Susilo et al., 2020) menyebutkan bahwa WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 dengan sebutan *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Penyebabnya adalah virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*. *Covid-19* telah menginfeksi sel-sel saluran nafas yang melapisi alveoli. Orang yang terinfeksi virus tersebut telah diketahui dengan gejala dan tanpa gejala (asimtomatik). Gejala yang umum terjadi yaitu mengalami gangguan sesak nafas, batuk, demam dengan suhu 38,1-39° C, nyeri tenggorokan, sakit kepala, mual, muntah, diare. Masa inkubasi virus sekitar 3-14 hari pada gejala ringan. Dengan pasien gejala ringan atau tanpa gejala supaya terhindar dari penyebaran virus tersebut disarankan untuk melakukan isolasi mandiri.

Pemerintah telah mengeluarkan perintah kepada masyarakat untuk sementara tidak keluar rumah, melaksanakan social distancing, physical distancing yang tujuannya adalah memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Himbauan tersebut sering disampaikan pemerintah melalui media sosial dan meminta masyarakat harus secara disiplin dan sadar dilakukan oleh masyarakat Indonesia agar situasi kembali normal. Selain itu pemerintah memberikan himbauan, untuk menjaga kesehatan dengan makan makanan yang seimbang, menjaga daya tahan tubuh melalui olahraga, istirahat yang cukup, melaksanakan pola hidup bersih untuk diri dan lingkungan, selalu mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan, tidak memegang hidung dan mulut saat berada di luar rumah, memakai masker, dan menghimbau kepada masyarakat yang memiliki gejala agar segera ke fasilitas kesehatan terdekat, dan yang baru-baru ini adalah tidak melakukan perjalanan ke luar kota maupun luar Negara.

Dampak terjadinya *Covid-19* di Indonesia kini telah dialami oleh pemerintah maupun seluruh warga Negara. Pemerintah juga telah mengeluarkan aturan kepada wilayah-wilayah yang memiliki potensi penyebaran *Covid-19* terbesar. Penerapan kebijakan jarak atau karantina wilayah maupun pembatasan jarak antar manusia telah diterapkan. Pandemi telah membawa perubahan terhadap seluruh sektor di Indonesia, pendapat terutama permasalahan tersebut menyebabkan dampak ekonomi yang signifikan terhadap berbagai industri

terutama manufaktur, pariwisata, perhotelan, transportasi, dan lainnya penjelasan oleh yulia dalam (“Sisi Terang Pandemi Covid-19,” 2020). Perubahan yang signifikan juga terjadi pada sektor pendidikan di seluruh negara. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) dalam (Setiawan, 2020) pada tanggal 4 maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka *platform* pendidikan yang dapat digunakan sekolah untuk menjangkau peserta didik dan membatasi gangguan pendidikan. di Indonesia, pengambilan kebijakan juga dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Dampak *Covid-19* membuat seluruh kegiatan untuk sementara waktu harus dilaksanakan melalui daring, dengan harapan memutus mata rantai *Covid-19* dengan pembatasan *physical distancing* dan *social distancing*. Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (*Covid-19*) di perguruan tinggi, kementerian kebudayaan menyampaikan beberapa antisipasi untuk menjaga kesehatan dan keselamatan salah satunya adalah menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi PT masing-masing dan menyarankan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring baik *synchronous* maupun *asynchronous* melalui *platform*: *Google Classroom/Edmodo/Schoology/Classdojo (for kids)* untuk merekam materi bentuk video melalui *Camtasia/Screencast-O-Matic/Seesaw/Xrecorder* dan untuk latihan dapat melalui *Quizlet (flashcard dan diagram), Quizizz (homework) atau Kahoot*. Baru-baru ini pada masa pandemic covid-19 banyak teknologi informasi yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar. (Almarzooq et al., 2020) menjelaskan tahun 2018 *American College of Cardiology* mengusulkan tiga strategi pendidikan baru yaitu pembelajaran yang dipersonalisasi, pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan umpan balik dan terbalik kelas.

Strategi tersebut digunakan untuk memperhatikan jarak sosial, Brigham dan rumah sakit pengobatan kardiovaskular wanita mengembangkan *platform* pembelajaran virtual dengan *Microsoft team (Microsoft Corporation USA)*. Aplikasi-aplikasi tersebut mudah diakses dan digunakan untuk bertatap muka melalui online. Selain aplikasi tersebut juga banyak *platform-platform* yang dapat digunakan untuk kebutuhan pendidikan lainnya dan sangat mudah diakses serta digunakan. Pembelajaran jarak jauh sangat dianjurkan untuk PTN/PTS di daerah Jabodetabek serta daerah lain yang sudah terkonfirmasi terdapat *suspect-Covid 19*. Dalam jurnal Nasional tentang persepsi mahasiswa tentang penerapan *E-Learning* pada masa darurat *Covid-19* oleh (Yuniarti & Hartati, 2020) menjelaskan bahwa hasil analisis data diperoleh pandangan mahasiswa STIA Muhammadiyah Selong dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi yang disampaikan melalui *e-learning* tergolong sedang (62%), mahasiswa banyak yang mengakses materi kuliah melalui *e-learning* cukup tinggi (71,1%), dan penguasaan materi menunjukkan kategori rendah (73,6%) menerangkan mahasiswa merasa kesulitan memahami materi ajar dan pemberian pengayaan. Hasil penelitian terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* oleh (Ningsih, 2020) menjelaskan hasil dalam penelitiannya dalam pembelajaran daring adalah 100% dan paling banyak mahasiswa menjalankan pembelajaran daring dengan menggunakan *google class room* dan sekitar 93,5% mahasiswa

lebih setuju dengan pembelajaran *offline* di kelas.

Pada dasarnya masyarakat industri modern memiliki ciri keragaman identitas yang saling membagi peran, yang membuat saling ketergantungan satu samalain, sehingga hal tersebut menunjukkan konteks kesadaran masyarakat di era industri modern yang dilihat dari penilaian penggunaan teknologi informasi masih “lemah”. Seluruh fungsi tatap muka (aktivitas sosial) digantikan dengan aturan yang marak diberlakukan melalui media daring, pernyataan tersebut telah dijelaskan dalam buku “*The Division of Labor in Society*” oleh (Durkheim, 2016). Menurut (Anhusadar, 2020) peran pendidikan yang biasanya dilakukan satuan pendidikan namun sekarang beralih fungsi pada satuan keluarga. Perubahan kebiasaan yang awalnya datang ke sekolah (kampus) menjadi belajar di rumah membuat suatu kerinduan tersendiri. Beberapa media meliput beberapa fenomena haru siswa taman kanak-kanak datang ke sekolah saat malam hari yang rindu ingin belajar di sekolah bersama guru dan teman-temannya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa seseorang memiliki sifat saling ketergantungan. Belum lagi dengan tingkat pemahaman dan kebiasaan masyarakat terhadap teknologi yang baru. Sembari ketentuan diberlakukan, masyarakat sedikit demi sedikit dan mau tidak mau harus bisa menyesuaikan keadaan yang awalnya tidak seorangpun menghendaki seperti sekarang ini.

Perubahan proses pendidikan tidak hanya dalam lingkup sekolah, namun perguruan tinggi juga mengalami perubahan aktivitas pendidikan. Seperti dalam jurnal penelitian mengenai persepsi mahasiswa pendidikan matematika tentang pembelajaran daring selama masa *Learn From Home (LFH) pandemic Covid-19* oleh (Mapilindo, 2020) menerangkan bahwa mahasiswa matematika FKIP Universitas Asahan memberikan gambaran terhadap pembelajaran daring yang digemari yaitu menggunakan aplikasi whatsapp dan google classroom yang digunakan dalam model pembelajaran daring selama pandemic *Covid-19*, aplikasi tersebut dianggap mudah dipahami dan biasa digunakan sebelumnya dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu 28 dari jumlah 58 responden menyatakan tidak setuju pembelajaran daring membuat proses perkuliahan lebih terorganisir. Berbeda dengan jurnal sebelumnya, Jurnal Nasional oleh (Mapilindo, 2020) dengan judul persepsi mahasiswa FKIP tentang pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* hasil penelitiannya juga menjelaskan kebermanfaatan pembelajaran daring tidak setuju sebesar 36.45%, 44,79% memilih setuju dan 17,70% memilih cukup setuju dengan adanya pembelajaran daring. Respon mahasiswa dan saran dalam melaksanakan pembelajaran daring menghasilkan respon yang negatif.

Setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan masing-masing, sama halnya dengan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam upaya pencegahan *Covid-19* dengan mengikuti anjuran pemerintah, institusi pendidikan memperpanjang masa belajarnya di rumah, tidak hanya perkuliahan jarak jauh, kampus juga melaksanakan sidang skripsi/tugas akhir secara daring dan memberikan subsidi internet bagi mahasiswa. Media pembelajaran online atau daring dengan menggunakan media internet sangat mudah untuk mencari informasi dengan cepat. Diibaratkan sebagai “mbah google” panggilan untuk google karena tahu segalanya. Mbah ibarat seseorang yang sudah tua yang sudah banyak pengalaman. Pemanfaatan internet sudah merambah dari negara-negara

maju sampai ke negara berkembang telah mereka gunakan untuk media pembelajaran interaktif. Dengan diimbangi terciptanya teknologi-teknologi baru seperti handphone, laptop dan tablet yang terintegrasi dengan internet memiliki manfaat yang lengkap sehingga dapat digunakan sebagai media penunjang pendidikan dan pembelajaran.

Mahasiswa prodi Pendidikan Olahraga yang notabennya memiliki lebih banyak materi kuliah praktek juga turut melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan media online. Pembelajaran yang biasa dilaksanakan sebelum pandemi seringkali dilaksanakan secara tatap muka. Pembelajaran praktek dilaksanakan di luar ruangan atau sesuai dengan dengan mata kuliah yang dilaksanakan. Ketika pembelajaran teori dilaksanakan tatap muka di kelas dan dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran. Namun jika terjadi halangan atau kegiatan mendadak, pelaksanaan pembelajaran akan diganti dengan tugas dengan memanfaatkan media online. Banyak mahasiswa yang menghendaki dan memilih kegiatan belajar tatap muka di kelas. Selain itu mahasiswa POR belum terbiasa dengan pembelajaran online dan penguasaan teknologi yang digunakan. Keterbatasan media belajar seperti laptop, internet, aplikasi yang digunakan, kuota dan lain sebagainya merupakan permasalahan awal yang ditemui. Banyak metode belajar dan mengajar yang dapat digunakan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Maulah & Ummah, (2020) model pembelajaran melalui model pendekatan media *Whatsapp* (WA) karena lebih efektif, model komunikasi yang digunakan lebih banyak menggunakan komunikasi 2 arah, gaya mengajar yang digunakan dengan visual karena pemahaman dari individu berbeda-beda dalam hal ini dosen selain memberikan materi berupa teks, memberikan video atau audio sebagai penunjang materi mahasiswa biologi. Menurut Khasanah et al., (2020) menjelaskan kelebihan dari pembelajaran tatap muka antara lain adalah pembelajaran yang dilakukan secara formal lambat laun akan membentuk mental seseorang misalnya lebih disiplin, tanggungjawab, memberikan support dan motivasi secara langsung, dapat melakukan proses penilaian secara langsung, dapat berinteraksi secara langsung sehingga tidak menimbulkan kejenuhan, dapat menilai secara kognitif, afektif dan psikomotor secara langsung. Dan juga memiliki kekurangan yaitu terkadang pengajar menjadi lebih kaku, pembelajaran yang dilakukan stag dan klasik, pembelajaran yang dilakukan menurunkan kreativitas peserta didik.

Berbeda dengan penelitian Riadi et al., (2020), mahasiswa prodi Geografi FISIP ULM angkatan 2019 sebesar 92% menggunakan rumah sebagai tempat belajar daring, ketersediaan akses internet sebesar 65%, kuliah daring melalui HP sebesar 64%, setuju dengan aplikasi *google class room* sebesar 52%, persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan online tersebut sebanyak 94% memilih perkuliahan tatap muka karena banyak kesulitan memahami materi yang disampaikan.

Menindaklanjuti surat dari Kemendikbud adanya wacana tersebut, Universitas Muhammadiyah Jakarta mengeluarkan surat edaran untuk melaksanakan *home learning* dan *work from home*, yang isinya bahwa keputusan rektor untuk memperpanjang pembelajaran di rumah dan bekerja di rumah sejak tanggal 30 Maret s/d 11 April, kemudian informasi perpanjangan *home learning* dan *work from home* dilaksanakan sampai pada bulan mei 2020 dan diinformasikan akan diseragamkan melalui *platform e-learning* kampus UMJ.

Tersedianya media penunjang, penyediaan media serta pengaturan metodologi pendidikan dinamis, kondusif dan dialogis sangat bermanfaat untuk mengembangkan peserta didik. Melalui *e-learning* selain materi pembelajaran yang dilaksanakan secara online, sistem tersebut juga akan mengatur dan memonitoring aktivitas dosen dengan mahasiswa secara langsung maupun yang tertunda. Platform lain yang digunakan adalah *zoom meeting*, *jitsi*, *google form*, *google meet*, dan banyak lagi yang lainnya. Pembelajaran daring pada saat pandemic sangat dianjurkan, walaupun terlihat sangat mahal namun dapat menggantikan biaya transportasi.

Zhafira et al., (2020) persepsi mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* sebesar 53% tanggapan mahasiswa tersebut menggunakan media pembelajaran *whatsapp* dan *google classa room*, mahasiswa menyukai komunikasi semi dua arah dengan gaya belajar visual. Majora, Komarudin & Prabowo, (2020) persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi *Covid-19* menghasilkan penelitian terhadap 308 menyatakan pembelajaran termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 6,38% dengan kata lain persepsi siswa tersebut untuk mengetahui pembelajaran PJOK melalui pembelajaran daring sebagian besar belum efektif dan belum baik, dikarenakan pembelajara yang dilakukan dengan praktik untuk mengolah aktivitas fisik. Sehingga menyebabkan terbatasnya komunikasi secara berkala dan juga sulit tercapainya tujuan pembelajaran.

Di tengah pandemi ini mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Olahraga sebagai subjek pembelajaran perlu diketahui mengenai persepsinya terhadap pendidikan yang dijalankan. Karena proses pembelajaran yang sekarang telah dilaksanakan berbeda dengan waktu sebelum terjadi pandemi. Pandangan-pandangan tersebut perlu diketahui untuk menjadi evaluasi proses pendidikan yang sedang berlangsung sehingga harapannya menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. Istilah persepsi dapat disebut sebagai cara dimana kita memandang dunia. Menurut Novinggi, (2019) menjelaskan persepsi dapat terbentuk dari apa yang kita pikirkan, berkaitan dengan keputusan yang dibuat, dan tentang memberikan definisi terhadap hal yang penting, dapat juga berdasarkan pengalaman, tergantung apa yang diharapkan serta adanya motivasi. Persepsi dalam arti sempit merupakan penglihatan dalam arti luas merupakan tentang bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu. Berkaitan dengan persepsi, setiap individu memiliki hasil yang berbeda-beda karena dibekali kemampuan berpikir, perasaan, dan pengalaman yang berbeda oleh (Nursupriah & Fitriyah, 2012).

Masa *Covid-19*, ingin melihat persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa *Covid-19*. Penelitian persepsi terhadap mata kuliah daring bagi mahasiswa pendidikan olahraga ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk melihat pembelajaran yang seperti apa yang cocok digunakan pada pembelajaran yang lebih banyak melaksanakan praktek, dan berbeda dengan artikel dalam penelitian sebelum-sebelumnya, penelitian terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah daring menampilkan hasil bahwa perkuliahan daring dapat diterima pada saat masa pandemi *Covid-19*, mahasiswa lebih menghendaki perkuliahan yang dilaksanakan dengan tatap muka dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak melaksanakan praktek, mahasiswa

lebih mudah memahami jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara langsung, selain itu keterbatasan alat dan media yang digunakan jika pembelajaran praktek daring dilaksanakan di rumah. Selain itu melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi bagi dosen mahasiswa dalam melaksanakan proses pendidikan pada saat pandemi, sebagai bentuk evaluasi terhadap mahasiswa untuk mengetahui persepsi masing-masing terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan yang harapan kedepannya akan membawa perubahan sistem pendidikan yang lebih baik terutama pada proses pembelajaran pada saat pandemi *Covid-19* untuk mata kuliah yang ada pada prodi pendidikan olahraga.

## **KAJIAN TEORI**

Apa yang selalu tidak kita sadari dalam sudut pandang persepsi adalah setiap individu dalam memandang dunia dengan cara yang berarti. Persepsi diartikan sebagai cara dimana kita memandang dunia. Apa yang kita pikirkan itu adalah bentuk persepsi, dengan cara seperti apa kita membuat suatu keputusan, mendefinisikan apa yang menjadi penting untuk kita. Kelebihan belajar alami dari kita ini merupakan penentu dari persepsi individu atau disebut dengan gaya-gaya belajar (Maas, 2004).

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses penggabungan dan pengorganisasian dari data-data yang berasal dari indera kita kemudian dikembangkan oleh indera tersebut dan pada akhirnya dapat memberikan kesadaran terhadap apa yang ada disekitar kita dan termasuk kesadaran diri. Kemampuan membedakan, mengelompokkan, fokus terhadap objek rangsang pada perhatian dapat dikatakan persepsi. Semuanya itu adanya keterlibatan dari proses komunikasi melalui lisan atau gerakan sesuai dengan pengalaman yang pernah dimiliki. Istilah lebih mudahnya persepsi adalah pengalaman. Penafsiran stimulus persepsi tersebut berdasarkan minat, harapan dan berkaitan dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Dengan adanya motivasi yang dimiliki dan pengalaman masa lalu akan dapat menciptakan persepsi seseorang terhadap objek yang dituju. Misalnya kita menginterpretasikan terhadap awan yang kita lihat di langit yang menggerombol, bisa saja kita beranggapan bahwa awan yang bergerombol tersebut merupakan seekor burung atau yang lainnya tergantung dari apa yang kita lihat tersebut (Shaleh & Wahab, 2004).

Persepsi merupakan proses akhir, maksudnya adalah proses dari pengamatan yang melibatkan indera tersebut akan ada suatu konsentrasi/perhatian kemudian akan menuju ke otak, dan pada akhirnya seseorang akan sadar dengan apa yang dia lihat atau rasakan. Dapat dijelaskan berdasarkan kajian psikologis persepsi tersebut melalui rangsangan panca indera kemudian suatu individu menghayati, membayangkan tentang sesuatu yang diamati oleh (Sunaryo, 2004) dalam kajian psikologi untuk pendidikan.

Proses penerimaan melalui stimulus maka akan muncul persepsi. Melalui alat yang dinamakan reseptor. Hal-hal yang dapat menyadari individu adanya persepsi yaitu memiliki syarat terdapatnya objek yang dipersepsi, panca indera, reseptor, syaraf sensoris yang digunakan sebagai alat untuk melanjutkan stimulus kepada reseptor pada susunan syaraf oleh (Fitriyah & Sunarti, 2014). (Sarwono, 2005) menjelaskan bahwa persepsi ada dalam arti luas dan arti sempit. Disebutkan dalam arti luas merupakan suatu pandangan tentang bagaimana seseorang tersebut

mengartikan dan penilaian terhadap sesuatu, pengertian dalam arti sempit yaitu suatu penglihatan seseorang.

Perkuliahan daring merupakan perkuliahan dalam jaringan, yang melibatkan teknologi dengan internet sebagai penyambung untuk melakukan perkuliahan daring. Pada masa sekarang telah banyak perubahan dalam dunia pendidikan. Salah satunya proses pembelajaran, yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di kelas, namun sekarang dengan adanya wabah menjadikan sektor pendidikan merubah arah pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang berbasis teknologi yaitu melalui daring atau pembelajaran online dalam seluruh jenjang pendidikan. Beruntung sekali jika semua fasilitas yang sudah ada dan memadai, memiliki kondisi dimana teknologi daring telah siap digunakan. Pertanggungjawaban dari stakeholder termasuk harus dipastikan dalam penjaminan mutu dalam dunia pendidikan. Laju perubahan lebih dari sekedar konstan, perubahan adalah status *quo* yang baru bahkan menurut (Kotler & Caslione, 2009) berbagai perubahan ini nantinya akan berubah menjadi kebiasaan baru. Kita mau tidak mau, siap tidak siap, bisa tidak bisa semuanya harus berpindah ke mode daring agar tanggungjawab kepada *stakeholder* dapat diberikan, serta hak dan kewajiban dapat terpenuhi dengan baik.

Inovasi teknologi informasi terus ditambah dari waktu ke waktu. Pengembangan terus berjalan untuk menyempurnakan fasilitas yang ada. Tercatat ada 14 inovasi terkait akademik dan 14 inovasi terkait administrasi kerja yang dikembangkan sampai tahun 2018. Contohnya presensi online yang terhubung dengan rekap kehadiran mahasiswa maupun laporan kerja dosen, akhirnya dibutuhkan pada saat ini. Presensi mahasiswa saat kuliah daring dapat dilakukan melalui gadget-nya masing-masing. Dan tenaga pendidikan juga dapat melakukan pekerjaannya semua diperbaharui secara otomatis dalam teori buku 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* (Universitas Katolik Soegijapranata, 2020). Maka dengan adanya pembelajaran daring tentu seluruh pihak dapat bekerjasama dalam mewujudkan terlaksananya pembelajaran daring dengan efektif dan efisien.

*Covid-19* sudah tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia bahkan di luar negeri. Pada tanggal 11 Februari 2019 novel coronavirus (*2019-nCov*) oleh WHO mengumumkan adanya nama baru yaitu *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Penyebab oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2)*. Direktur Jenderal WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus telah mengumumkan bahwa covid-19 adalah pandemi (Elvina, 2020) mengatakan “*WHO has been assessing this outbreak around the clock and we are deeply concerned both by the alarming levels of spread and severity, and by the alarming levels of inaction. We have therefore made the assessment that covid-19 can be characterized as a pandemic*” Pandemi pertama virus corona yang menimpa dunia dan meminta kepada seluruh Negara menindak dan mencegah penyebarannya.

Masyarakat dunia heboh dengan adanya pandemi karena tidak hanya penyebarannya yang cepat dan meluas, karakternya yang membunuh dan jumlah kematian yang sangat besar dalam waktu singkat dapat terjadi. Ketidaksiapan setiap Negara dalam menangani pasien positif *covid-19* dalam hal fasilitas seperti rumah sakit, alat pelindung diri, tenaga medis, obat dan vaksin untuk menanggulangi *Covid-19*. Tercatat 190 negara terdampak virus *Covid-19*. Bahkan Negara yang pertamakali menyebarkan virus *Covid-19* yaitu di Wuhan Provinsi



Hubei, China telah mengalami kepayahan dalam menangani pasien yang setiap harinya bertambah. Awal mulanya terdeteksi dari pasar di Wuhan.

Penyebaran virus *Covid-19* sangat cepat seperti halnya dengan flu. Penularan telah diketahui melalui kontak langsung dengan pasien positif dan juga dapat melalui droplet atau percikan air dari batuk/bersin penderita yang dapat menempel pada benda-benda. Banyak ditemukan adanya pasien positif namun tidak mengalami gejala dan penularan langsung melalui pasien positif maka dapat dipastikan seseorang tersebut dapat tertular melalui benda-benda yang dipegangnya. Maka dari itu pemerintah Indonesia untuk sementara waktu memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menjaga jarak atau social distancing. Masyarakat dihimbau tidak berkerumun ditempat ramai bahkan tidak banyak kontak langsung dengan seseorang atau physical distancing. Pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat untuk selalu melaksanakan protokol kesehatan dengan menjaga kebersihan, berperilaku hidup bersih dan sehat, dan selalu menjaga daya tahan tubuh dengan makan gizi seimbang dan berolahraga.

Penderita covid-19 dapat terjadi pada anak-anak sampai orang lanjut usia. Tidak mengenal usia. Seseorang dengan memiliki riwayat penyakit degeneratif akan lebih mudah terserang *covid-19*. *Covid-19* lebih menyerang pada daya tahan tubuh seseorang, bahkan ada juga yang memiliki daya tahan bagus dapat juga terserang *covid-19*. Dan akhirnya dia akan membawa virus tersebut (*carrier*). Penderita tidak mengalami gejala-gejala (asimtomatik). Dengan adanya temuan tersebut seseorang dihimbau untuk melakukan karantina mandiri di rumah selama 14 hari tidak diperbolehkan kontak dengan keluarga maupun orang lain di lingkungannya. Tidak boleh melakukan perjalanan ke luar daerah dan keluar Negeri. Bahkan pada saat sekarang ini dengan adanya pembatasan sosial distancing dan *physical distancing* menimbulkan dampak yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, banyak yang di PHK karena perusahaan yang gulung tikar, pendidikan, sektor pariwisata, manufaktur, perhotelan, transportasi dan lainnya tengah mengalami dampak tersebut. Kebijakan pemerintah tersebut demi kebaikan bersama dalam memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Perubahan kehidupan manusia dari sisi ekonomi, sosial, kesehatan, agama dan politik Negara saat ini telah berdampak positif terhadap keadaan udara. Pemberhentian seluruh aktivitas mengakibatkan penurunan tingkat emisi NO<sub>2</sub> dan penurunan tingkat emisi CO<sub>2</sub> di seluruh dunia. Notabennya NO<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> adalah merupakan golongan gas yang memicu polusi udara karena hasil kegiatan industri.

Menurut (Wang & He, 2020) menjelaskan bahwa *coronavirus disease 2019* atau lebih dikenal dengan *covid-19* penyakit yang berasal dari coronavirus jenis *betacoronavirus* tipe baru. Corona berasal dari bahasa latin yang diartikan mahkota. Tampak pada membran virus memiliki bentuk mangkuk seperti mahkota. Dan coronavirus ini dapat mati dalam suhu panas 56 derajat celcius dengan durasi 30 menit. Disinfektan memiliki kandungan pelarut lipid, klorin, alcohol, eter, asam prioksiasetat, formalin, detergen non-ionik, oxidizing agent dan kloroform .

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada saat sekarang dan didasarkan dengan kata-kata. Pada penelitian ini tidak melibatkan hubungan antar

variabel. Tidak ada hipotesis dalam penelitian ini dan hanya mendeskripsikan suatu variabel. Informasi yang diperoleh berasal dari keadaan yang sesungguhnya. Penelitian dilakukan dalam waktu dan situasi lingkungan yang alami dan nyata. Hasil yang diperoleh merupakan deskripsi hasil interpretasi. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi dari fenomena yang ada secara umum kemudian diangkat menjadi masalah. Digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap-sikap tertentu (W.Creswell, 2014). Pada penelitian ini mahasiswa POR angkatan 2018 yang berjumlah 65 merupakan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik survey melalui instrument kuesioner. Kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dengan berpedoman pada skala likert.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan data terkait pandangan mahasiswa terhadap kuliah online karena adanya Pandemi COVID-19, dalam pembahasan hasil data penelitian ini, data penelitian ini di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Deskriptif Data**

No	N	Jumlah Pertanyaan	Rata-Rata Skor Responden	Maksimal	Minimal	Standar Deviasi	Varians
1	65	90	247,5230769	275	136	19,4358783	377,75

Pada data tersebut dapat di temukan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 65 Mahasiswa, Jumlah pernyataan 90 item soal, Rata-rata skor responden 247,5230769, Nilai maksimal 275, Nilai minimal 136, dan standar deviasi 19.4358783, dan Varians 377,75. Tabel hasil jumlah dan kategori skor responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Jumlah dan Kategori Skor Responden**

No	Responden	Jumlah Skor	Kategori	No	Responden	Jumlah Skor	Kategori
1	Responden 1	238	Setuju	35	Responden 35	238	Setuju
2	Responden 2	264	Setuju	36	Responden 36	245	Setuju
3	Responden 3	230	Setuju	37	Responden 37	226	Kurang Setuju
4	Responden 4	248	Setuju	38	Responden 38	265	Setuju
5	Responden 5	230	Setuju	39	Responden 39	136	Tidak Setuju
6	Responden 6	232	Setuju	40	Responden 40	247	Setuju
7	Responden 7	244	Setuju	41	Responden 41	234	Setuju
8	Responden 8	238	Setuju	42	Responden 42	264	Setuju
9	Responden 9	267	Setuju	43	Responden 43	256	Setuju
10	Responden 10	247	Setuju	44	Responden 44	260	Setuju
11	Responden 11	268	Setuju	45	Responden 45	248	Setuju

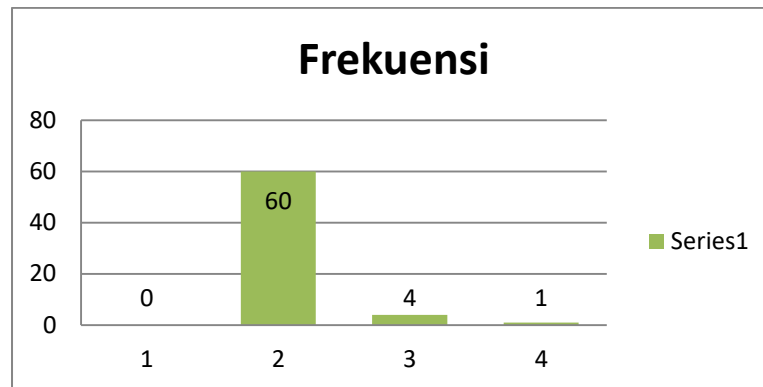
12	Responden 12	241	Setuju	46	Responden 46	243	Setuju
13	Responden 13	269	Setuju	47	Responden 47	253	Setuju
14	Responden 14	249	Setuju	48	Responden 48	269	Setuju
15	Responden 15	268	Setuju	49	Responden 49	242	Setuju
16	Responden 16	256	Setuju	50	Responden 50	224	Kurang Setuju
17	Responden 17	252	Setuju	51	Responden 51	254	Setuju
18	Responden 18	223	Kurang Setuju	52	Responden 52	275	Setuju
19	Responden 19	246	Setuju	53	Responden 53	252	Setuju
20	Responden 20	274	Setuju	54	Responden 54	238	Setuju
21	Responden 21	261	Setuju	55	Responden 55	231	Setuju
22	Responden 22	238	Setuju	56	Responden 56	241	Setuju
23	Responden 23	258	Setuju	57	Responden 57	252	Setuju
24	Responden 24	269	Setuju	58	Responden 58	246	Setuju
25	Responden 25	269	Setuju	59	Responden 59	265	Setuju
26	Responden 26	220	Kurang Setuju	60	Responden 60	251	Setuju
27	Responden 27	244	Setuju	61	Responden 61	255	Setuju
28	Responden 28	253	Setuju	62	Responden 62	234	Setuju
29	Responden 29	260	Setuju	63	Responden 63	250	Setuju
30	Responden 30	253	Setuju	64	Responden 64	254	Setuju
31	Responden 31	253	Setuju	65	Responden 65	250	Setuju
32	Responden 32	255	Setuju		Jumlah	16089	
33	Responden 33	247	Setuju		Rata-rata	247,5230 77	
34	Responden 34	227	Setuju				

Dalam pengkategorian data tersebut dikarenakan alternatif jawaban ada 4 maka pengkategorian data tersebut mengikut Table 3, yaitu :

**Tabel 3**  
**Pengkategorian Skor**

Interval	Kategori
295-360	Sangat Setuju
227-294	Setuju
159-226	Kurang Setuju
90-158	Tidak Setuju

Dengan mengacu pada data di atas dapat kita tarik informasi bahwa untuk frekuensi pengkategorian Responden Sangat Setuju sejumlah 0 mahasiswa, Responden dengan kategori Setuju 60 mahasiswa, Responden dengan kategori Kurang Setuju 4 mahasiswa, dan Responden dengan kategori Tidak Setuju 1 mahasiswa, data tersebut kami sajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar.1 Distribusi Frekuensi Skor

Berdasarkan histogram yang disajikan diatas, maka diketahui bahwa dari 65 mahasiswa sebagai sampel penelitian, responden sejumlah 0 mahasiswa menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring sangat setuju (SS); responden dengan kategori 60 mahasiswa menyatakan pelaksanaan pembelajaran melalui daring setuju (S), responden dengan kategori 4 mahasiswa menyatakan Kurang Setuju (KS) serta hanya 1 mahasiswa yang menyatakan tidak setuju (TS).

## PEMBAHASAN

Dampak terjadinya *Covid-19* di Indonesia kini telah dialami oleh pemerintah maupun seluruh warga Negara. Penerapan kebijakan jarak atau karantina wilayah maupun pembatasan jarak antar manusia telah diterapkan. Pandemi telah membawa perubahan terhadap seluruh sektor di Indonesia, terutama permasalahan tersebut menyebabkan dampak ekonomi yang signifikan terhadap berbagai industri terutama manufaktur, pariwisata, perhotelan, transportasi, dan lainnya disampaikan oleh yulia. Perubahan yang signifikan juga terjadi pada sektor pendidikan di seluruh negara. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) dalam (Setiawan, 2020) pada tanggal 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah untuk menjangkau peserta didik dan membatasi gangguan pendidikan. di Indonesia, pengambilan kebijakan juga dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Dampak Covid-19 membuat seluruh kegiatan untuk sementara waktu harus dilaksanakan melalui daring, dengan harapan memutus mata rantai *Covid-19* dengan pembatasan *physical distancing dan social distancing*. Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (*Covid-19*) di perguruan tinggi, kementerian kebudayaan menyampaikan beberapa antisipasi untuk menjaga kesehatan dan keselamatan salah satunya adalah menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi PT masing-masing dan menyarankan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan pembelajaran daring. Dasar dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan untuk pencegahan penularan *Covid-19* secara masif. Universitas Muhammadiyah Jakarta mengeluarkan edaran untuk melaksanakan *home learning dan work from home*.

Hasil penelitian persepsi mahasiswa pendidikan olahraga FIP UMJ dalam pembelajaran daring pada saat pandemi *Covid-19*, dinyatakan 92,3% mahasiswa memiliki sikap setuju diartikan bahwa persepsi mahasiswa pendidikan olahraga

terkait aplikasi yang digunakan mudah dioperasikan, efektif dan efisien. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan (Maulah & Ummah, 2020) menjelaskan pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* lebih efektif digunakan, model komunikasi yang digunakan Selama pandemi ini, praktik hanya dilakukan dengan pengarahannya dosen melalui daring, pembelajaran pada prodi pendidikan olahraga lebih banyak melaksanakan pembelajaran praktik, hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Komarudin & Prabowo, 2020) bahwasanya pembelajaran daring dalam pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi belum efektif, lebih banyak menggunakan praktik untuk mengolah aktivitas fisik. Sehingga membuat terbatasnya komunikasi dan tercapainya pembelajaran terutama praktik lapangan. Dalam penelitian ini mahasiswa menggunakan gaya belajar semi dua arah dengan menggunakan video, yang kemudian mahasiswa memberikan pelaporan dalam bentuk video yang diupload dalam aplikasi *google drive* dosen. Keterbatasan kuota mahasiswa menjadi salah satu persepsi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring, sinyal internet yang kurang lancar, banyak mahasiswa yang menggunakan perkuliahan dengan HP, selain itu persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring akan lebih banyak tugas yang diberikan dibandingkan dengan perkuliahan secara tatap muka.

Menindaklanjuti surat dari Kemendikbud adanya wacana tersebut, Universitas Muhammadiyah Jakarta mengeluarkan surat edaran untuk melaksanakan *home learning* dan *work from home*, yang isinya bahwa keputusan rektor untuk memperpanjang pembelajaran di rumah dan bekerja di rumah sejak tanggal 30 Maret s/d 11 April, kemudian informasi perpanjangan *home learning* dan *work from home* dilaksanakan sampai pada bulan Mei 2020 dan diinformasikan akan diseragamkan melalui *platform e-learning* kampus UMI. Mahasiswa yang notabennya memiliki lebih banyak materi kuliah praktek juga turut melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan media *online*. Dapat kita lihat bahwa pada dasarnya kuliah online merupakan ajuran langsung dari pemerintah untuk menekan angka naiknya penyebaran *Covid-19* selain itu kuliah *online* memberikan pengalaman dan pendidikan pada karakter mahasiswa tersendiri, dan dengan mengacu pada hasil penelitian di atas menunjukkan sebagian besar mahasiswa menunjukkan pendapat setuju pada pernyataan yang diberikan peneliti melalui kuisioner.

## SIMPULAN

Mahasiswa setuju dengan adanya pembelajaran daring selama pandemik, mahasiswa kurang setuju terhadap pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*, mahasiswa tidak setuju dengan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*, selama pandemi *Covid-19* mahasiswa prodi pendidikan olahraga telah melaksanakan kuliah online. Tanggapan mahasiswa pendidikan olahraga terhadap pembelajaran daring telah diterima karena merupakan satu-satunya cara dalam melaksanakan perkuliahan dan lebih efektif dilaksanakan selama pandemi *Covid-19* dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19*. Pembelajaran daring yang dilaksanakan tentunya membuat mahasiswa terkadang memiliki kendala dalam jaringan internet, keterbatasan kuota, pemahaman dalam menerima materi yang disampaikan dosen baik dalam mata kuliah praktek maupun teori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R.S & Abdul, M.W. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana.
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Durkheim, E. (2016). The division of labor in society. In *Social Theory Re-Wired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives: Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315775357>
- Elvina, L. (2020). WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global. In *Kompas*.
- Fitriyah, L., & Sunarti, S. (2014). Physical Activity Improves Muscle Strength and Reduces Inflammatory Markers in Diabetic Elderly Patients. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.02.18>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*.
- Komarudin, & Prabowo, M. (2020). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*.
- Kotler, P., & Caslione, J. (2009). More Praise For Chaotics from Around the World. In *International Business*.
- Maas, L. T. (2004). Peranan Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Tim. <Http://Library.Usu.Ac.Id>.
- Mapilindo, A. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn From Home (Lfh) Pandemic Covid-19. *Matematics Paedagogic*.
- Maulah, S., & Ummah, N. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *Alveoli: Jurnal Pendidikan*
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Novinggi, V. (2019). Sensasi dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i1.1706>
- Nursuprianah, I., & Fitriyah, F. (2012). Hubungan Pola Berpikir Logis dengan Hasil Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus di SMA N 1 Rajagaluh Majalengka). *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.24235/eduma.v1i2.294>
- Riadi, S., Normelani, E., Efendi, M., Safitri, I., & Tsabita, G. F. I. (2020). Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. *PADARINGAN*

- Sarwono, S. W. (2005). Pengantar Psikologi Umum. In *Yogyakarta: Rajawali Pers*.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Sunaryo. (2004). Psikologi untuk Pendidikan. In *Metallurgical and Materials Transactions A*.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- W.Creswell, J. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications*.
- Wang, Y., & He, Y. (2020). Opinions on the Corona virus disease 2019. *Chongqing Medicine*.
- Yuniarti, R., & Hartati, W. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Penerapan E-learning pada Masa Darurat Covid-19. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*.